



Penilaian Berbasis Digital Menggunakan Computer Based Test (CBT) di SMP NW Jerua

Muh. Urwatul Khairi^{1*}, Joni Rokhmat¹, Asri¹, Sudirman¹, Mohamad Mustari¹

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v9i2.1104](https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1104)

Sitasi: Urwatul Khairi, M., Rokhmat, J., Asrin, Sudirman, & Mustari, M. (2025). Penilaian Berbasis Digital Menggunakan Computer Based Test (CBT) di SMP NW Jerua. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(2), 158–165. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1104>

*Corresponding Author:

Muh. Urwatul Khairi, Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana, Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia.

Email: urwakhairi94@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian digital menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik Analisa data menggunakan model interaktif dan memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahap perencanaan telah terlaksana dengan baik. Namun, diperlukan pelatihan yang terus berlanjut bagi para guru, khususnya terkait dengan penilaian berbasis digital. 2) Tahap pelaksanaan telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, perlu dilaksanakan simulasi pra-implementasi CBT dan peningkatan pengawasan terhadap siswa agar proses penilaian dapat berlangsung dengan optimal, dan 3) Tahap Evaluasi telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun, terdapat kebutuhan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut pada sarana dan prasarana agar proses implementasi CBT dapat berjalan dengan lebih baik. Hasil tersebut dapat menunjukkan gambaran manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi penilaian berbasis digital menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua.

Kata Kunci: Penilaian Berbasis Digital, Computer Based Test (CBT).

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah membawa transformasi dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Peneliti mengamati dan merasakan dampak mendalam dari era digital yang meresap ini terhadap kehidupan manusia, khususnya dalam ranah pendidikan. Sejak awal studi, peneliti telah memiliki keprihatinan yang mendalam mengenai keharusan untuk mempersiapkan siswa secara efektif menghadapi abad ke-21 yang semakin kompleks, yang ditandai oleh ketersediaan informasi yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, serta peningkatan otomatisasi pekerjaan melalui komputasi. Peneliti sering merenungkan bagaimana sistem pendidikan kita, yang sebagian besar masih berakar pada model abad ke-20, dapat beradaptasi dengan kecepatan perubahan yang luar biasa ini.

Kondisi ini semakin diperkuat oleh pentingnya siswa menguasai keterampilan hidup yang berfokus pada berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, kepemimpinan, kewirausahaan, inisiatif, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan menganalisis informasi, sebagaimana ditekankan oleh Wagner (2010). Organisasi *Partnership for 21st Century Skills* (P21) dan *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (ATC21S) juga menyoroti keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas, termasuk pola pikir kreatif dan inovatif, serta kemampuan berinteraksi dengan media sosial.

Keyakinan ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penilaian berbasis teknologi digital terbukti mampu mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa penggunaan teknologi digital membawa banyak keuntungan dalam proses belajar mengajar. Metode penilaian ini tidak hanya

menghemat waktu guru, tetapi juga menjembatani jarak waktu pertemuan antara guru dan siswa, serta membantu mengurangi kecemasan siswa saat penilaian berlangsung. Peneliti secara pribadi telah menyaksikan bagaimana siswa yang cemas dengan tes kertas tradisional menjadi lebih tenang dan fokus saat menghadapi tes di komputer atau perangkat digital. Teknologi digital juga membuat proses penilaian dan pencapaian belajar siswa menjadi lebih efektif, efisien, dan praktis.

Peneliti memandang bahwa penilaian digital bukan sekadar peningkatan teknologi, melainkan keharusan pedagogis dan administratif yang krusial untuk pendidikan modern. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang penting dalam bidang administrasi pendidikan, yang berperan dalam menumbuhkan kompetensi abad ke-21 dan menyederhanakan proses pendidikan. Transformasi ini menjadi esensial untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dinamika era digital. Sebagai seorang mahasiswa administrasi pendidikan, peneliti melihat ini sebagai area di mana inovasi manajemen dapat memiliki dampak paling besar, mengubah cara sekolah beroperasi dan mempersiapkan siswa untuk masa depan.

Dalam upaya memahami implementasi penilaian digital di lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sub Rayon 07 Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Ini adalah bagian dari proses tesis peneliti, di mana peneliti secara aktif mencari contoh-contoh nyata dari inovasi pendidikan. Melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang mendalam, peneliti mencari sekolah yang secara proaktif telah mengadopsi penilaian berbasis digital. Peneliti menghabiskan waktu di setiap sekolah, berbicara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, mencoba memahami praktik mereka dan tantangan yang mereka hadapi. Di antara sekolah-sekolah yang diamati, SMP NW Jerua secara khusus menarik perhatian peneliti sebagai kasus yang unik dan sangat relevan untuk penelitian lebih lanjut. Ada sesuatu yang berbeda di sana, sebuah semangat inovasi yang langsung menarik perhatian peneliti.

Peneliti menemukan bahwa SMP NW Jerua telah mengimplementasikan penilaian berbasis digital melalui Computer Based Test (CBT) sejak tahun ajaran 2020/2021, menggantikan sistem manual dan tradisional yang menggunakan kertas pensil. Yang lebih menarik, SMP NW Jerua tidak hanya menggunakan CBT untuk Ujian Nasional (UN) saja, melainkan juga untuk berbagai ujian internal seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Penilaian Akhir Semester (PAS),

Penilaian Akhir Tahun (PAT) bagi kelas VII-IX, serta ANBK untuk kelas VIII dan UNBK untuk kelas IX.

Peneliti tahu bahwa pemerintah menganjurkan CBT untuk UN sejak 2015, tetapi melihat sekolah menerapkan ini untuk semua ujian internal adalah lompatan yang signifikan dan tidak biasa, terutama mengingat keterbatasan infrastruktur yang sering peneliti temui di sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Kondisi ini sangat kontras dengan tantangan umum yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia dalam mengadopsi tes berbasis komputer di sekolah menengah, yang sering kali terkendala oleh ketersediaan infrastruktur, biaya investasi (internet, komputer, jaringan), dan persiapan kepegawaian.

Pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa SMP NW Jerua secara efektif mengatasi tantangan infrastruktur yang mendesak, hal ini juga menimbulkan pertanyaan mengenai implikasi yang lebih luas, termasuk dinamika sosial yang potensial dan bentuk-bentuk baru tantangan integritas akademik. Hal ini menjadi inti penyelidikan peneliti terhadap manajemen komprehensif sistem penilaian digital ini. Pendekatan proaktif dan adaptif oleh SMP NW Jerua, yang sangat kontras dengan tantangan umum. Minat pribadi peneliti muncul dari pertanyaan mengenai bagaimana mereka berhasil mengimplementasikan sistem yang begitu komprehensif secara efektif meskipun ada hambatan, yang kemudian mengarahkan peneliti untuk fokus pada aspek manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) yang memungkinkan keberhasilan yang berbeda ini. Peneliti merasa bahwa memahami "bagaimana" ini akan memberikan wawasan berharga bagi sekolah lain yang ingin melakukan transisi serupa.

Peneliti meyakini bahwa studi ini, yang didorong oleh observasi unik dan diinformasikan oleh latar belakang akademis peneliti, akan memberikan kontribusi berarti baik bagi pemahaman teoretis administrasi pendidikan maupun aplikasi praktis penilaian digital. Studi ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan yang teridentifikasi dalam literatur, khususnya mengenai manajemen efektif inisiatif penilaian digital dalam konteks lokal seperti Lombok Timur. Peneliti berharap temuan ini tidak hanya akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Peneliti secara khusus tertarik untuk memahami bagaimana SMP NW Jerua, dengan segala inovasi dan tantangannya, mengelola sistem CBT mereka. Oleh karena itu, peneliti meyakini perlunya penelitian mengenai "penilaian berbasis digital menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NW Jerua, yang beralamatkan di Jerua, Montong Beter, Kec. Sakra Barat, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menginvestigasi fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 2007). Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperdalam pemahaman yang mendalam (Moleong, 2021).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, terinci, serta mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu kejadian (Rahardjo, 2017). Metode studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) dalam sebuah penelitian (Yin, 2018).

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian (Sudirman dan Fahrudin, 2021). Langkah-langkah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, menurut Rahardjo (2017), meliputi: a) pemilihan tema, topik dan kasus, b) pembacaan literatur, c) perumusan fokus dan penelitian, d) pengumpulan data, e) pengolahan data, f) analisis data, dan g) simpulan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa adanya perantara (Bungin, 2013). Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari kepala sekolah, guru, proktor CBT, siswa, wali murid. Sedangkan, Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung bagi data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari dokumen yang yang mencakup data pelaksanaan CBT, kepanitian CBT, serta foto-foto implementasi CBT. Subjek penelitian merujuk pada benda, hal, atau individu yang menjadi fokus kajian penelitian (Arikunto, 2020). Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Proktor, dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, dan kombinasi dari ketiga metode tersebut (Sugiyono, 2019). Analisis data menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2019) dibagi menjadi 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data

dalam penelitian ini, meliputi 4 uji, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menjelaskan tentang: perencanaan penilaian digital menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua; pelaksanaan penilaian digital menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua; dan evaluasi penilaian digital menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua.

1. Perencanaan Penilaian Digital Menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan perencanaan penilaian berbasis digital dilakukan di SMP NW Jerua dengan analisis kesesuaian perencanaan yang disusun dengan kebutuhan guru, siswa, dan kondisi sekolah, bentuk-bentuk prosedur perencanaan, waktu dan biaya yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hikmat (2009), menurutnya perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, dengan menentukan: a) bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan akan dilaksanakan; b) prosedur pelaksanaan kegiatan; c) kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan; d) arah dan tujuan yang hendak dicapai; e) personil yang melaksanakan rencana; f) waktu pelaksanaan rencana kegiatan; dan g) anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan. Hal ini juga senada dengan apa yang dinyatakan oleh Mohamad Mustari (2018).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan penilaian berbasis digital menggunakan CBT di SMP NW Jerua ditandai dengan:

- Sekolah melakukan analisis kebutuhan dan sosialisasi CBT.
- Tenaga pendidik dan kependidikan mendapatkan pelatihan CBT.
- Kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan rapat pembentukan panitia dan pembagian beban kerja sesuai keahlian masing-masing.
- Sekolah menyiapkan sarana prasarana antara lain berupa ruangan, komputer, router, jaringan internet, dan aplikasi.
- Sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan namun tidak berkoordinasi dengan komite sekolah dalam implementasi CBT dalam penilaian hasil belajar. SMP NW Jerua merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, salah satu visi SMP NW Jerua

adalah mampu menjadi sekolah unggul yang kemudian dituangkan ke dalam misi “pengembangan pembelajaran kontekstual berbasis kecakapan hidup dan kemandirian”. Visi misi SMP NW Jerua kemudian tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Adapun perencanaan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan dan Sosialisasi

Perencanaan diperlukan dalam melaksanakan suatu program. Tahap awal SMP NW Jerua melakukan analisis dengan mengidentifikasi kebutuhan untuk pelaksanaan penilaian berbasis digital menggunakan CBT. Kebutuhan yang diperlukan saat itu berupa jaringan internet, komputer, ruangan kelas, tenaga ahli. Namun yang menjadi masalah terberat di SMP NW Jerua adalah kurangnya unit komputer. Hasil inventaris ini menunjukkan bahwa jumlah komputer yang tersedia di SMP NW Jerua sebanyak 10 unit komputer PC, dan 30 chromebook, serta jaringan kurang stabil. Keterbatasan jumlah komputer ini mendorong SMP NW Jerua untuk mencari solusi dalam Implementasi penilaian berbasis digital. Solusi yang dipilih yaitu dengan menambah pembagi jaringan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan telepon seluler (handphone) sebagai alat/sarana penilaian.

2) Pelatihan CBT

Sebelum penerapan suatu program di sekolah, para guru tentu saja harus memperoleh pelatihan untuk memahami berbagai aspek yang perlu dilaksanakan. Dalam rangka implementasi penilaian berbasis digital menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua, para guru dan tenaga kependidikan telah mengikuti pelatihan mengenai penggunaan metode CBT. Pelatihan ini diikuti oleh sekitar sepuluh orang guru dan tenaga kependidikan yang bertugas di SMP NW Jerua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa pada tahap awal, mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang CBT. Para guru dan tenaga kependidikan tersebut merupakan bagian dari Tim CBT di SMP NW Jerua pada awal implementasi metode ini. Pelatihan ini dianggap sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru dan tenaga kependidikan, sejalan dengan pendapat Suryadin (2023) yang menyatakan bahwa salah satu metode untuk mengembangkan kompetensi guru adalah melalui pelatihan, penataran, serta bimbingan teknis yang diakui oleh instansi yang berwenang.

3) Rapat

Kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan telah melaksanakan rapat untuk membentuk panitia dan membagikan beban kerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Pembentukan panitia tersebut dipimpin secara langsung oleh Kepala SMP NW Jerua dalam rangkaian rapat yang dihadiri oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMP NW Jerua, yang berlangsung di ruang guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syakir (2022) yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat dominan dalam pelaksanaan pola manajemen sekolah.

4) Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Dalam penyusunan jadwal penilaian hasil belajar, Kepala Sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk implementasi *Computer-Based Test* (CBT). Berdasarkan hasil rapat persiapan penilaian berbasis digital, Kepala Sekolah mengambil langkah untuk menambah jumlah pembagi jaringan. Perencanaan sarana dan prasarana untuk implementasi CBT dilakukan sesuai dengan kebutuhan, sehingga diharapkan dapat memenuhi standar yang lebih baik. Proses perencanaan sarana dan prasarana juga mengacu pada kualitas, produktivitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar.

5) Kordinasi

Koordinasi di SMP NW Jerua harus tetap dijalankan dengan baik, sejalan dengan pendapat Handayani (2019), yang menyatakan bahwa koordinasi berfungsi sebagai “tali pengikat” dalam organisasi dan manajemen, yang menghubungkan peran individu dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, keberadaan koordinasi dapat memastikan gerakan menuju tujuan bersama. Tanpa koordinasi, setiap pihak dalam organisasi dan manajemen akan bertindak berdasarkan kepentingan masing-masing.

Secara umum, dalam tahap perencanaan, SMP NW Jerua telah melaksanakan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, rapat persiapan, penentuan panitia Penilaian Akhir Semester (PAS), persiapan aplikasi, serta sarana dan prasarana. Selain itu, mereka juga melakukan pendataan terhadap siswa yang mengikuti CBT, mempersiapkan soal oleh guru, menginput soal ke dalam aplikasi, mendistribusikan kartu ujian, dan berkomunikasi dengan dinas terkait.

Perencanaan yang dilakukan oleh SMP NW Jerua juga sejalan dengan teori Robbins et al., (2010), yang menyatakan bahwa fungsi perencanaan menetapkan

strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan hirarki rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Lebih lanjut, Fattah (2013) berpendapat bahwa perencanaan pendidikan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan dalam jangka waktu tertentu, untuk memastikan penyelenggaraan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan CBT (*Computer-Based Test*) merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengimplementasikan penilaian hasil belajar di SMP NW Jerua. Proses ini dilakukan dengan menyusun strategi yang bertujuan untuk mencapai hasil penilaian yang lebih optimal.

2. Pelaksanaan Penilaian Digital Menggunakan *Computer Based Test* (CBT) di SMP NW Jerua

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan CBT di ditandai dengan: 1) pada pra-implementasi CBT diadakan simulasi; 2) SMP NW Jerua menggunakan aplikasi CBT berbasis android; 3) Kepala sekolah memberikan arahan kepada panitia CBT dan memantau pelaksanaan CBT 4) Proktor bertugas mengelola aplikasi CBT, guru mengawas, dan siswa mengikuti penilaian hasil belajar CBT; 5) Komunikasi antarpnitia dilaksanakan menggunakan grup WhatsApp. Adapun pelaksanaan implementasi *Computer Based Test* (CBT) dalam penilaian hasil belajar di SMP NW Jerua yaitu:

1. Simulasi

Simulasi bertujuan untuk melatih kesiapan dan mengevaluasi kondisi pelaksanaan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara, selama simulasi, peserta didik menentukan perangkat yang akan digunakan dalam penilaian hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wardani (2021), yang menyebutkan bahwa tahapan dalam proses pelaksanaan *Computer Based Test* (CBT) meliputi simulasi, pelaksanaan ujian, dan pengolahan hasil ujian. Namun, pada pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun pelajaran 2024/2025, SMP NW Jerua tidak melaksanakan simulasi pra-implementasi penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan CBT

Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan sesuai dengan tujuan penilaian yang bersifat adil, objektif, dan edukatif. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik dan terdiri dari dua jenis, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sementara

penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, yang menjadi dasar dalam penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan (Aljihead, 2021).

3. Arahan Kepala Sekolah

Implementasi *Computer-Based Test* (CBT) dimulai dengan pemberian pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pengawas ujian dan panitia ujian. Pengarahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan CBT berjalan dengan lancar. Sejalan dengan pandangan Handoko (2012), terdapat beberapa elemen penting dalam pengarahan, yaitu: a) motivasi yang dapat mendorong individu untuk beraksi dalam mencapai tujuan; b) komunikasi dalam organisasi; dan c) kepemimpinan. Selanjutnya, Terry (2016) mengemukakan bahwa selama tahap pelaksanaan, diperlukan upaya untuk menggerakkan anggota kelompok seefektif mungkin agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

4. Koordinasi Proktor

Kegiatan pengelolaan aplikasi dalam implementasi CBT untuk penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh proktor. Tugas pengelolaan yang dilakukan oleh proktor mencakup: menyalakan komputer server lokal sekolah, menjalankan aplikasi CBT, serta memeriksa jadwal ujian yang akan berlangsung, yang mencakup pelajaran yang diujikan dan kelas yang akan melaksanakan ujian pada waktu yang telah ditetapkan. Setelah sistem ujian dinyatakan siap, proktor menginformasikan kesiapan tersebut kepada pengawas dan teknisi di ruang ujian melalui grup WhatsApp. Pada Penilaian Akhir Semester (PAS), SMP NW Jerua tidak menerapkan sesi ujian, karena peserta PAS terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah ruang yang digunakan adalah satu ruangan dengan total 10 unit komputer, dan 30 unit chromebook.

5. Penilaian

Dalam implementasi CBT, komunikasi antarpnitia dilakukan melalui grup WhatsApp. Komunikasi yang dilakukan antara lain pembagian token, pelaporan hambatan dalam pelaksanaan implementasi CBT. Menurut Van Meter & Van Horn (1975) komunikasi pelaksana kegiatan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan suatu program. Kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Terry (2016), dimana pimpinan berusaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan

berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan implementasi CBT dalam penilaian hasil belajar di SMP NW Jerua sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan sudah implementasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan panitia bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan. Namun, berdasarkan hasil wawancara masih ditemukan kendala yang terjadi dalam penilaian hasil belajar menggunakan CBT adalah peserta terlambat hadir mengikuti ujian, peserta ujian tidak memiliki perangkat android, perangkat android peserta ujian tidak bergerak, perangkat android peserta ujian kehabisan daya (lowbat), perangkat android peserta ujian tidak bisa terhubung dengan sistem ujian, akses jaringan lambat, aplikasi ujian menutup sendiri, kendala pengguna ios berupa tidak bisa mengakses jaringan dan soal yang lama muncul, dan jenis soal pilihan ganda membuat siswa cepat menyelesaikan tesnya.

3. Evaluasi Penilaian Digital Menggunakan Computer Based Test (CBT) di SMP NW Jerua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi penilaian berbasis digital menggunakan Computer Based Test (CBT) di SMP NW Jerua ditandai dengan beberapa temuan sebagai berikut: 1) Guru, proktor, teknisi, serta seluruh panitia yang terlibat telah melaksanakan tugasnya dengan baik; 2) Siswa tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan; 3) Sekolah telah melaksanakan CBT sesuai dengan jadwal yang telah disusun; 4) Pelaksanaan CBT lebih efisien dalam penggunaan kertas, di mana guru tidak perlu melakukan koreksi, dan nilai asli dapat diperoleh dari proktor melalui sistem ujian atau diunduh secara langsung melalui aplikasi. Hal ini menghasilkan skor secara otomatis, menghemat waktu, dan anggaran serta mengurangi beban kerja; 5) Sekolah telah mengatasi kendala yang muncul dan melakukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *Computer Based Test (CBT)* di SMP NW Jerua telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan disepakati. Kesiapan materi ujian telah terjamin, di mana para guru menginput soal dengan tepat waktu, dan pelaksanaan ujian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proktor dan pengawas juga melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Implementasi penilaian berbasis digital menggunakan CBT memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan teknologi, memperoleh literasi digital, serta dilatih dalam aspek integritas.

Penggunaan CBT diakui lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penilaian berbasis kertas (PBT) karena dapat mengurangi penggunaan kertas, pembelajaran bagi guru dalam hal mengoreksi soal menjadi tidak diperlukan, serta hasil nilai dapat diperoleh secara langsung dan otomatis melalui sistem ujian atau dapat diunduh melalui aplikasi, yang mengakibatkan penghematan waktu, biaya, dan tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan temuan Martin (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan CBT memiliki banyak keuntungan, antara lain: efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan PBT, pengurangan biaya karena tidak menggunakan kertas, pelaksanaan ujian yang lebih terencana dalam waktu yang ketat, kecepatan dan objektivitas dalam mengetahui hasil tes sesuai dengan kemampuan peserta, pelatihan kejujuran dan ketekunan bagi peserta ujian berkat pengacakan soal yang dilakukan secara otomatis oleh komputer, serta peningkatan keterampilan teknologi dasar bagi siswa. Nurhikmah (2021) juga menambahkan bahwa penggunaan CBT lebih efektif dalam mengurangi kecurangan dan meminimalkan pengeluaran serta penggunaan kertas.

Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penilaian hasil belajar menggunakan CBT, di antaranya peserta ujian yang terlambat hadir, perangkat komputer terbatas, peserta yang tidak memiliki perangkat Android, perangkat Android yang tidak berfungsi dengan baik, perangkat yang kehabisan daya, kesulitan dalam menghubungkan perangkat dengan sistem ujian, akses jaringan yang lambat, dan aplikasi ujian yang sering tertutup secara tiba-tiba. Selain itu, adanya variasi jenis, harga, dan spesifikasi handphone pribadi siswa dapat memicu kecemburuan di kalangan siswa yang memiliki perangkat dengan spesifikasi yang lebih rendah.

Beberapa kendala dalam implementasi penilaian berbasis digital menggunakan CBT telah berhasil diatasi, di antaranya adalah bagi peserta yang terlambat hadir, mereka diwajibkan untuk menghubungi pengawas ruangan. Setelah mendapatkan izin dari pengawas, siswa tersebut diperbolehkan mengikuti ujian. Namun, jika waktu pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) telah berakhir, siswa tersebut harus menghubungi proktor di ruang server untuk mendapatkan token baru untuk mengikuti ujian.

Evaluasi implementasi *Computer Based Test (CBT)* dalam penilaian hasil belajar dilaksanakan dengan mengkaji kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan, pelaksana

kegiatan yang ditunjuk, hasil yang dicapai, serta tindak lanjutnya. Meskipun terdapat penyimpangan, perbaikan akan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan perencanaan yang ada. Menurut Sagala (2000), evaluasi berfungsi sebagai pengontrol terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk menilai apakah kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Selain itu, menurut Mesiono (2017), evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan sebuah kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi CBT dalam penilaian hasil belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) NW Jerua telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan penilaian berbasis digital dengan menggunakan Computer-Based Test (CBT) di SMP NW Jerua telah terlaksana dengan baik. Namun, diperlukan pelatihan yang terus berlanjut bagi para guru dalam bidang teknologi informasi, khususnya terkait dengan penilaian berbasis digital.
2. Pelaksanaan penilaian berbasis digital menggunakan CBT di SMP NW Jerua telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, perlu dilaksanakan simulasi pra-implementasi CBT dan peningkatan pengawasan terhadap siswa agar proses penilaian dapat berlangsung dengan optimal.
3. Evaluasi terhadap penilaian berbasis digital menggunakan CBT di SMP NW Jerua telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun, terdapat kebutuhan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut pada sarana dan prasarana agar proses implementasi CBT dapat berjalan dengan lebih baik. Kesimpulan sebagai berikut:

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Joni Rokhmat, M.Si dan Dr. Asrin, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga ilmu yang telah diberikan akan membawa manfaat yang besar.

Daftar Pustaka

- Aljihad, F. (2021). Implementasi Manajemen Sistem Penilaian Pembelajaran secara Daring (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cilacap). *Jurnal Tawadhu*. 5(2), 1-13. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/260>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Creswell, J. W. (2007). Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches. In Sage Publications (Vol. 77, Issue 4, pp. 731-751). Sage Publications. <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>
- Fattah, N. (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, D. (2019). Keefektifan fungsi koordinasi sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri 5 soppeng. Unm. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13152>
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martin, R. (2008). New Possibilities and Challenges for Assessment through the Use of Technology. *Towards a Research Agenda on Computerbased Assessment*, 6-9. <http://crell.jrc.ec.europa.eu/CBA/EU-Report-CBA.pdf>
- Mesiono. (2017). Dalam Tinjauan Evaluasi Program. *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 4(2), 1-22. [http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI PROGRAM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3485/1/EVALUASI%20PROGRAM.pdf)
- Moleong, Lexy. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers
- Nurhikmah. (2021). Development of an Android-based Computer Based Test (CBT) In Middle School. *Journal of Education Technology*, 5(2), 272-281. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.33527>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Robbins, Stephen P & Judge, (2010). *Perilaku Organisasi, Indek Kelompok*. Gramedia, Jakarta.
- Sagala, S. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). Pengembangan Sistem Computer Based Test (CBT) Tingkat Sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21927/ijubi.v2i1.917>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadin, A., Ramdani, A., & Syafruddin. (2023). *How Guru Pengerak (GP) In Lombok Central District In Self Development?* 1–8.
- Syakir, H. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai administrator (studi multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur. *Jurnal Visionary*, 1(1), 43–52. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>
- Terry, George R. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488. <https://doi.org/10.1177/009539977500600404>
- Wagner, T. (2010). *Overcoming The Global Achievement Gap*. Cambridge: Harvard University.
- Wardani, S. U. K. (2021). Efektivitas Penggunaan Sistem Computer Based Test dan Paper Based Test dalam Pelaksanaan Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia di SMPN 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 491. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39676>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53, Issue 5). Sage Publications. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>